

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan transisi dari masa kanak - kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan sejumlah perubahan. Perubahan tersebut kemudian akan menimbulkan beberapa masalah kesehatan, salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh remaja ialah anemia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri dengan rentang usia 15-24 tahun sebesar 32%. Data terbaru berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja dengan rentang usia 15-24 tahun sebesar 15,5%. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan angka kejadian anemia yang masih cukup tinggi, berdasarkan data pada tahun 2019 angka kejadian anemia di Jawa Barat mencapai 41,5% (Nuryanti & Sugesti, 2024). Prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Cirebon pada tahun 2021 sebanyak 15,76% remaja mengalami anemia ringan, 14,40% mengalami anemia sedang, 2,11% mengalami anemia berat (Sari & Rahmatika, 2021).

Pemerintah masih terus berupaya agar bisa menurunkan prevalensi anemia khususnya pada remaja putri. Salah satu program dari Kementerian Kesehatan untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri yaitu dengan pemberian tablet tambah darah di sekolah, melalui kegiatan aksi

bergizi yang terintegrasi dengan sekolah atau madrasah sehat (Kemenkes, 2023).

Faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya adalah rendahnya asupan zat besi. Selain itu faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri adalah kurangnya pengetahuan. Pengetahuan pada remaja putri berperan terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan (Kurniati & Bahriah, 2022). Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih awas dalam mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang baik (Astuti, 2023).

Remaja putri yang terkena anemia akan merasakan pusing, mata berkunang-kunang, lemas, lesu dan wajah akan terlihat lebih pucat. Anemia yang terjadi pada remaja putri akan berdampak pada penurunan konsentrasi belajar dan penurunan aktivitas fisik (Aulya *et al.*, 2022). Selain itu, Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan penurunan resistensi tubuh terhadap infeksi, gangguan pertumbuhan fisik, penurunan kebugaran, kapasitas kerja dan penurunan performa belajar (Kusuma, 2022).

Edukasi gizi terkait anemia melalui penyuluhan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri. Edukasi gizi dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya yaitu dengan media video animasi. Penyuluhan dengan menggunakan media video animasi lebih mudah untuk dicerna dan dipahami oleh responden

karena metode audio visual yang diterima oleh panca indera, sehingga otak lebih cepat menerima informasi yang disampaikan (Azzahra *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk di SMAN 1 Prambanan dan SMAN 2 Sleman dengan kelompok intervensi diberikan media video animasi dan kelompok kontrol diberikan media *leaflet* dari masing – masing kelompok sebanyak 30 siswa, dengan hasil skor peningkatan pengetahuan responden yang diintervensi menggunakan video animasi sebanyak 90% sedangkan pada kelompok kontrol skor peningkatan pengetahuan sebanyak 82%, hal ini menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dibandingkan dengan media *leaflet* (Safitri *et al.*, 2024).

MTs Al Anwar merupakan MTs yang berada di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Berdasarkan hasil survei awal, di MTs belum pernah dilakukan pemberian edukasi kesehatan terutama edukasi gizi tentang anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut upaya yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri MTs Al Anwar terkait dengan anemia, adalah dengan cara melakukan penyuluhan menggunakan media video animasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami ketika masa remaja. Salah satu penyebab terjadinya anemia pada remaja putri adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia. Salah satu

cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah melalui penyuluhan dengan menggunakan media video animasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimana pengetahuan tentang anemia pada siswi MTs Al Anwar melalui penyuluhan menggunakan media video animasi?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan tentang anemia melalui penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswi MTs Al Anwar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswi MTs Al Anwar.
- b. Mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswi MTs Al Anwar.
- c. Mengetahui kejelasan materi dan daya tarik media video animasi menurut siswi MTs Al Anwar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan pemahaman responden tentang anemia pada remaja, sehingga responden dapat melakukan pencegahan terhadap anemia.

2. Bagi MTs Al Anwar

Sebagai referensi tentang pengetahuan siswi MTs Al Anwar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia menggunakan media video animasi.

3. Bagi Program Studi D-III Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan bahan materi pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi D-III Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya